JURNAL KESEHATAN LUWU RAYA
The Journal of Health Luwu Raya
Vol.07 No.01 Juli 2020 p-ISSN: 2356-198X

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DENGAN KEJADIAN ISPA DI PUSKESMAS KAMANRE KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU

Factors Associated with Client Anxiety to Process Hospitalization in General Hospital Sawerigading Palopo

Rafika Sari

Prodi D.III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
Email : Rafikasariannas16@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*, penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu dengan nilai p=0,009. Ada hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu dengan nilai *p*: 0,009. Dengan memperhatikan hasil penelitian diatas memperhatikan pentingnya pengetahuan tentang ISPA agar dapat melakukan pencegahan dan mengenali penyakit ISPA lebih dini dan disarankan kepada anggota keluarga untuk mengurangi atau berhenti merokok.

Kata Kunci : ISPA, tingkat pengetahuan, kebiasaan merokok anggota keluarga

ABSTRACT

An acute infectious disease that attacks one part and or more of the airways starting from the nose (upper channel) to the alveoli (lower channel) including adnexanya tissue such as sinus, middle ear cavity and pleura. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge and smoking habits of family members with ARI in the Kamanre Health Center, Kamanre District, Luwu Regency. The study used was a cross sectional study, the use of samples in this study was a study using the accidental sampling method. The results of this study are as follows: There is a relationship between the level of knowledge and the incidence of ARI in the Kamanre Health Center, Kamanre District, Luwu Regency with a value of p = 0.009. There is a correlation between smoking habits of family members with ARI in Kamanre Health Center, Kamanre District, Luwu Regency with p value: 0.009. By paying attention to the results of the above research, pay attention to the importance of knowledge about ARI in order to be able to prevent and recognize ARI disease earlier and it is recommended to family members to reduce or stop smoking.

Keywords: *ARI, level of knowledge, smoking habits of family members*

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya
✉ **Correspondence Address:**
LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia
Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com
DOI: -
p-ISSN : 2356-198X
e-ISSN : -

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi kira –kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya, (Rasmaliah, 2009).

Menurut WHO, (2007), sekresi lendir atau gejala pilek terjadi juga pada penyakit *common cold* disebabkan karena infeksi kelompok virus jenis rhinovirus dan atau coronavirus. Penyakit ini dapat disertai demam pada anak selama beberapa jam sampai tiga hari. Sedangkan pencemaran udara diduga menjadi pencetus infeksi virus pada saluran nafas bagian atas. ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernafasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernafasannya.

Hal-hal yang dapat mengganggu keutuhan lapisan mukosa dan keutuhan silia adalah: asap rokok dan gas SO_2, (Alsagaff, 2006). Sekitar 47% laki-laki dan 12% perempuan merokok, (WHO, 2007). Meskipun angka merokok di negara-negara berpenghasilan tinggi sekarang menurun dengan kecenderungan global saat ini jumlah perokok diperkirakan meningkat dari 1,1 milyar menjadi 1,6 milyar pada tahun 2025, (Crofton, J, 2009).
Di Indonesia prevalensi merokok dikalangan remaja adalah yang tercepat didunia (14,5%). Sementara menurut ASEAN *Tobaco Control Report Card*, di Indonesia saat ini terdapat 56,6 juta perokok aktif. Setengah dari perokok aktif itu masih dalam usia produktif terutama generasi muda, (Satiti Alfi, 2009).

Pemberantasan penyakit ISPA di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1984, bersamaan dengan diumumkannya Pemberantasan Penyakit ISPA Tingkat Global oleh WHO. Pada tahun 1988 WHO mempublikasikan pola baru tatalaksana penderita ISPA, yakni memisahkan tatalaksana penyakit Pneumonia dengan penderita penyakit infeksi akut telinga dan tenggorokan.

Data dari Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu didapatkan bahwa penderita yang menderita penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) yang berkunjung pada tahun 2019 yang lalu yaitu sebanyak 457 orang yang masing-masing diantaranya laki-laki sebanyak 226 orang dan perempuan sebanyak 231 orang.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan yang tinggi, dan menimbulkan komplikasi berbahaya. sehingga dalam penanganannya diperlukan kesadaran masyarakat maupun petugas mengurangi faktor yang mempengaruhi kesehatan. oleh karena itu perlu diketahui hubungan tingkat pengetahuan dampak merokok dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu perlu diteliti. Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu?

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran/pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu antara faktor risiko/paparan dengan dampak, (Hidayat, A.A, 2008). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi berdasarkan kriteria penelitian, penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode *accidental sampling* yaitu diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada dengan jumlah sampel 30 responden (Notoatmodjo, 2005)

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

a. Umur

Table 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Kamanre

Umur responden	(F)	(%)
20 - 30 tahun	5	16,6
>30 tahun – 40 tahun	14	46,7
>40 tahun – 50 tahun	11	36,7
Jumlah	**30**	**100**

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun ada 5 orang (16,6%), umur >30-40 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang berumur > 40-50 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

b. Jenis Kelamin

Table 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Kamanre Tahun 2020

Jenis Kelamin	(F)	(%)
Laki-laki	9	30
Perempuan	21	70
Jumlah	**30**	**100**

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: lebih banyak pasien perempuan 21 pasien (70%) dibandingkan dengan yang laki-laki hanya 9 orang (30%).

2. Analisis univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Table 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	(F)	(%)
Pengetahuan Baik	19	63,3
Pengetahuan Kurang	11	36,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan lebih banyak yang pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang hanya 11 responden (36,7%)

b. Kebiasaan merokok

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga

Kebiasaan merokok	(F)	(%)
Berisiko	19	63,3
Tidak berisiko	11	36,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan merokok anggota keluarga lebih banyak yang merokok yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dibandingkan dengan yang tidak merokok hanya 11 responden (36,7%)

c. Kejadian penyakit ISPA

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Penyakit ISPA

Kejadian penyakit ISPA	(F)	(%)
Menderita ISPA	18	60,0
Tidak Menderita ISPA	12	40,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian lebih banyak yang menderita ISPA yaitu sebanyak 18 responden (60%) dibandingkan dengan yang tidak menderita ISPA hanya 12 responden (40%).

3. Analisis bivariat

Hubungan antara variabel dependen dan indevenden akan diuraikan pada tabel berikut dibawah ini, yaitu untuk hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre.

a. Data hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre.

Tabel 6

Analisa Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu

Tingkat Pengetahuan	**Tingkat Pengetahuan**				**Total**		***P Value***
	Baik		**Kurang**				
	(F)	**%**	**(F)**	**%**	**(F)**	**%**	
Menderita ISPA	15	50,0	3	10,0	10	29,4	**0,009**
Tidak menderita ISPA	4	13,3	8	26,7	24	70,6	
Total	**19**	**63,3**	**11**	**36,7**	**30**	**100,0**	

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) memiliki pengetahuan baik, dimana ada 4 orang (13,3%) Tidak Menderita dan ada 15 orang (50,0%) yang menderita. Sedangkan 11 orang (26,7%) memiliki pengetahuan Kurang, dimana ada 8 orang (26,7%) yang tidak menderita dan selebihnya ada 3 orang (10,7%) menderita

Hal ini Berdasarkan hasil uji Statistik diperoleh nilai *p value*: 0,009 lebih kecil dari α: 0,05 ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit ISPA

b. Data hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre

Tabel 7

Analisa Hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga di Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu

Kebiasaan Merokok	**Kejadian Penyakit ISPA**				**Total**		***P Value***
	Menderita		**Tidak Menderita**				
	(F)	**%**	**(F)**	**%**	**(F)**	**%**	
Berisiko	15	50,0	4	13,3	19	63,3	**0,009**
Tidak Berisiko	3	60,0	12	40,0	30	36,7	
Total	**18**	**60,0**	**12**	**40,0**	**30**	**100,0**	

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) memiliki kebiasaan Merokok yang berisiko diman ada 4 orang (13,3%) Tidak Menderita dan ada 15 orang (50,0%) yang menderita. Sedangkan 11 orang (26,7%) Kebiasaan Merokok yang tidak berisiko dimana ada 8 orang (26,7%) yang tidak menderita dan selebihnya ada 3 orang (10,7%) menderita.

Hal ini berdasarkan hasil uji Statistik diperoleh nilai *p value*: 0,009 lebih kecil dari α: 0,05 ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluaga dengan kejadian penyakit ISPA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data – data yang telah disampaikan, maka berikut ini akan dibahas tentang hubungan masing – masing variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kejadian penyakit ISPA

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) memiliki pengetahuan baik, dimana ada 4 orang (13,3%) Tidak Menderita dan ada 15 orang (50,0%) yang menderita. Sedangkan 11 orang (26,7%) memiliki pengetahuan Kurang, dimana ada 8 orang (26,7%) yang tidak menderita dan selebihnya ada 3 orang (10,7%) menderita.Data hasil uji Statistik diperoleh nilai *p value*: 0,009 lebih kecil dari α: 0,05 ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit ISPA. Hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik dari pada yang memiliki pengetahuan kurang. Keadaan ini disebabkan oleh karena hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut ahli Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Dalam perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik perlu didahului oleh peningkatan pengetahuan yang dimiliki dari pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat itu pula. Pengetahuan tergantung dari banyaknya mendengar, melihat, mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau petugas kesehatan lapangan

2. Hubungan kebiasaan merokok anggota keluaga dengan kejadian penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) memiliki kebiasaan Merokok yang berisiko diman ada 4 orang (13,3%) Tidak Menderita dan ada 15 orang (50,0%) yang menderita. Sedangkan 11 orang (26,7%) Kebiasaan Merokok yang tidak berisiko dimana ada 8 orang (26,7%) yang tidak menderita dan selebihnya ada 3 orang (10,7%) menderita.Data hasil uji Statistik diperoleh nilai *p value*: 0,009 lebih kecil dari α: 0,05 ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluaga dengan kejadian penyakit ISPA

Keadaan ini dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain karena rokok mengandung banyak bahan berbahaya bagi kesehatan. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Zat berbahaya diantaranya adalah: tar, nikotin, dan karbon monoksida (Satiti, A, 2009). Rokok juga meningkatkan resiko kefatalan bagi penderita pneumonia dan gagal jantung, serta tekanan darah tinggi, (Kuncoro Wastuwibowo, 2009). Menurut Slide Share zeitgeist, 2009, tembakau melumpuhkan kemampu an membersihkan dari paru-paru, rambut harus cilia yang diselaputi lendir untuk menangkap debu/kotoran akan lumpuh karena zat-zat: *formaldehide, hydrogen cynide, nitrogen dioxide, amonia* yg terdapat dalam asap rokok,

Seorang pengisap rokok beresiko mengalami 14 kali menderita kanker paru-paru, mulut, dan tenggorokan, 4 kali menderita kanker esophagus, 2 kali kanker kandung kemih, dan 2 kali serangan jantung. Selain menimbulkan berbagai penyakit, rokok juga meningkatkan resiko yang fatal bagi penderita pneumonia dan gangguan jantung serta tekanan darah tinggi, (Anna, 2009).

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi episode ISPA pada anak. Di daerah *rural* anak lebih sedikit menderita ISPA daripada di daerah *urban.* Pengaruh lingkungan yang menyolok adalah polusi udara, termasuk asap rokok dan asap dapur. Selain polusi udara penyakit ISPA juga dipengaruhi oleh keadaan gizi, umur, dan penyakit penyertanya.

Episode ISPA akan berbeda bila jumlah rokok yang dihisap di dalam rumah penderita ISPA mencapai angka sama atau lebih dari 5-10 batang per harinya. Sedangkan di bawah 5 batang rokok tidak berbeda. Hal ini mungkin karena asap rokok pada kelompok terakhir ini bisa segera dibuang, mengingat ventilasi rumah cukup baik (Imran Lubis, 2009).

Penyakit ISPA menimbulkan kerusakan jaringan karena penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura, (Putra Prabu, 2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Kamanre kabupaten luwu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

SARAN

a. Bagi keluarga

Diharapkan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang ISPA agar dapat melakukan pencegahan dan mengenali penyakit ISPA lebih dini dan disarankan kepada anggota keluarga untuk mengurangi atau berhenti merokok

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan penerapan ilmu kesehatan terkhusus mengenai ISPA

DAFTAR PUSTAKA

Alsagaff, Hood, 2006, *Dasar Dasar Ilmu Penyakit Paru*, Airlangga University Press, Surabaya

Arikunto S, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta, Rineka Cipta.

Crofton, J, dan David Simpson, 2009, *Tembakau ancaman Global*, Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2007. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*: Jakarta.

Dinkes Prov Sul-Sel, 2008, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*, Dinkes Prov Sul-Sel, Makassar.

Hidayat AA, 2008, *Metode Penelitian Keperawatan dan tehnik analisis data*, Salemba Medika, Jakarta.

Kuncoro Wastuwibowo, 2009, *Racun pada Rokok*,

Mukono, 2007, *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Pernafasan,*

Notoatmodjo Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam, 2005, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Salemba Medika, Jakarta

Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan, tehnik penulisan kkarya ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta

Putra Prabu, 2009, *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*,

Rasmaliah, 2009, *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*.

Satiti Alfi, 2009, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*, Komunitas Data Media, Yogyakarta

Slide Share zeitgeist, 2009, *Bahaya Rokok,*

Sofianty, Dian P, 2009, *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*, (ISPA),